

PEMURIDAN SEBAGAI TUGAS DOSEN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI PERGURUAN TINGGI

Asmat Purba
Jurusan Teknik Informatika Politeknik TEDC Bandung
E-mail: madpurba@yahoo.com

Abstrak

Pengajaran PAK semestinya sebuah cara yang tepat untuk memuridkan peserta didik. Namun tidak semua dosen PAK di Perguruan Tinggi melakukan pemuridan, masih ada dosen yang hanya melaksanakan tugas mengajar. Menurut Kitab Injil, Tuhan Yesus adalah Guru Agung yang memuridkan dan menjadi model yang harus diteladani oleh dosen PAK. Jika dosen PAK di Perguruan Tinggi memiliki pemahaman yang benar tentang pemuridan, maka pembelajaran di kelas tidak hanya menyampaikan pengetahuan Alkitab tetapi pengajaran yang disampaikan akan membawa peserta didik bertumbuh, berakar dan berbuah dalam pengenalan yang benar akan Tuhan Yesus. Permasalahan utama yang diteliti penulis ialah bagaimana pemahaman dosen PAK terhadap PAK yang diajarkannya, apakah melaksanakan pemuridan atau hanya mengajar PAK. Penulis menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif-analisis, yang memaparkan data atau hasil penelitian berdasarkan analisis secara mendalam dan sistematis. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif empiris. Pengambilan data di lapangan dilakukan dengan wawancara etnografi dan mengumpulkan dokumen berupa silabus PAK di Perguruan Tinggi. Sumber wawancara ialah dosen-dosen PAK di Perguruan Tinggi, antara lain : dosen berinisial "AP", dosen berinisial "AN", dosen berinisial "PA", dosen berinisial "BN", dosen berinisial "MPBT", dosen berinisial "FD", dosen berinisial "MB", dosen berinisial "ST", dosen berinisial "IP", dosen berinisial "JMN", dosen berinisial "MS", dosen berinisial "SK", dosen berinisial "SS", dosen berinisial "TS", dan dosen berinisial "TG". Lima belas dosen PAK ini sudah mencakup dan mewakili jumlah dosen PAK di Bandung. Ada beberapa dosen PAK yang mengajar di dua sampai tiga Perguruan Tinggi. Setiap dosen PAK selalu mengajar di semua fakultas dalam satu Perguruan Tinggi. Maka jumlah ini dapat disebut valid, reliable dan obyektif. Kemudian, Penulis juga mengadakan studi literatur terkait (studi kepustakaan termasuk Alkitab), sebagai sumber-sumber penting untuk menunjang penelitian ini lebih seksama. Usulan studi ini adalah: dosen PAK di Perguruan Tinggi dapat melaksanakan pemuridan melalui pengajaran PAK dengan cara menyusun Kurikulum Berbasis Pemuridan. Kurikulum Dikti perlu ditambah dan diubah berdasarkan kebutuhan pemuridan. Hal inilah yang perlu dipelajari dan dikembangkan oleh dosen PAK di Perguruan Tinggi Bandung. Hal ini pada dasarnya dapat dipelajari seperti yang diusulkan dalam penelitian ini.

Kata kunci : Pemuridan, Tugas Dosen Pendidikan Agama Kristen, Murid Yesus.

I. Pendahuluan

Fenomena pembelajaran PAK di Perguruan Tinggi cenderung menekankan pengetahuan agama Kristen dan kurangnya pemuridan. Untuk membuktikan dugaan ini, penulis telah melakukan wawancara penelitian terhadap sepuluh dosen PAK di Perguruan Tinggi di Bandung dan sekitarnya. Empat orang dosen PAK mengakui bahwa PAK yang diajarkannya adalah Etika dan Dogmatika. Dua orang dosen PAK lainnya mengatakan PAK adalah Fenomenologi Agama yang sama sekali tidak menyinggung tentang Allah

tetapi hanya menyampaikan nilai-nilai kristiani yang di dalamnya membahas semua agama-agama di Indonesia (perbandingan agama). Dosen yang memuridkan mengatakan PAK adalah sarana untuk mendidik mahasiswa mengenal Allah.

¹ Dosen PAK berinisial "IP" baginya PAK bertujuan membagikan pengajaran mengenai Yesus Kristus dan

¹ Wawancara dengan dosen PAK Bandung: Selasa, 29 Mei 2013 pukul 10.04 WIB, dan Wawancara dengan dosen PAK, (Rabu, 30 Mei 2013 Pukul 12.00

membagikan kehidupan sebagai orang Kristen.² Dosen yang berinisial "AP" mengatakan bahwa baginya PAK adalah menuntun peserta didik untuk mengenal Allah dan mengambil bagian dalam rencana Allah.³

Kurangnya peran dosen melaksanakan pemuridan melalui pengajaran PAK di sejumlah Perguruan Tinggi di Bandung disebabkan berbagai alasan seperti : waktu belajar yang terbatas, gaji dosen tidak memadai, kelas yang berpindah-pindah, tidak ada buku pedoman pemuridan dan mahasiswa kurang tertarik belajar PAK.

Pentingnya pemuridan menjadi tanggung jawab dosen PAK juga sama seperti yang dikerjakan oleh Tuhan Yesus Guru Agung. Pengajaran PAK seyogyanya memungkinkan peserta didik menjadi murid Kristus yang sejati. Bagaimana kehidupan seorang murid, George Barna mengemukakan "Menjadi pengikut Yesus yang setia, berpengetahuan, dan pelaku firman."⁴ Dosen PAK tidak hanya membagi ilmunya tetapi juga membagi hidupnya melalui pengajarannya.

Menarik perhatian penulis untuk meneliti bagaimanakah pandangan dosen PAK terhadap pemuridan, mengapa sebagian dosen PAK melakukan pemuridan dan sebagian lain tidak memuridkan. Kehadiran PAK di perguruan tinggi sangat strategis menjadi agen misi yang menghadirkan kasih Allah bagi kehidupan para mahasiswa, sehingga mahasiswa mengalami pertobatan dan pertumbuhan iman. Diharapkan pengajaran yang disampaikan oleh para dosen PAK tidak hanya menyentuh ranah kognitif (pengetahuan), tetapi ranah afektif (perubahan sikap) dan psikomotor (perubahan tingkah laku).⁵

II. Tinjauan pustaka

2.1. Apa itu Pemuridan

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, *murid* artinya orang (anak) yang sedang berguru (belajar, bersekolah)⁶. Murid dalam bahasa Ibrani disebut "*limmud*", dalam bahasa Yunani "*matetes*"; dalam bahasa Latin *discipulus*, artinya 'murid' atau 'pelajar'. Satu pengertian murid yang menarik ialah: yang meninggalkan segala-galanya

untuk mengikut Yesus.⁷ Murid adalah kata yang disukai Kristus, yang dipakai-Nya bagi mereka yang hidupnya sangat erat dengan-Nya. Kata Yunani untuk murid, *mathetes*, dipergunakan 269 kali dalam kitab-kitab Injil dan Kisah Para Rasul. Kata itu berarti orang "yang diajar" atau "dilatih".⁸ Dalam Perjanjian Baru respon para murid yang dipanggil-Nya dijelaskan demikian: "Yesus memanggil mereka dan mereka segera meninggalkan perahu serta ayahnya, lalu mengikut Dia" (Mat. 4: 22). Itulah gambaran murid yang dijelaskan dalam kitab Injil.

2.2 Pemuridan Dalam Perjanjian Lama

Dalam Perjanjian Lama, istilah pemuridan tidak ditemukan, tetapi praktek pemuridan sudah sering dilaksanakan. Allah sendiri memuridkan para tokoh-tokoh Perjanjian Lama. Menurut Waylon B. Moore,

Sekurang-kurangnya ada tiga contoh yang utama dalam Alkitab untuk membina murid-murid, yaitu pemakaian murid dalam Perjanjian Lama, yaitu *pertama*, Musa membukakan hati dan hidupnya kepada Yosua. Tetapi pendekatan berbagai tanggung jawab ini tidak berasal dari Musa sendiri. Allah menetapkan pola pendidikan ini dengan jalan memerintahkan kepada Musa untuk berbagi hidupnya dengan Yosua (Ul.3:28). *Kedua*, Elia juga mempunyai murid-murid dalam sekolah untuk nabi-nabi muda. Melalui kelompok itulah Allah akan bekerja untuk mendatangkan kebangunan rohani atau hukuman atas Israel. *Ketiga*, Daud dengan pahlawan-pahlawannya; para patriarkh yang mendidik anak-anak mereka; dan perintah-perintah konkrit kepada para ayah untuk mendidik anak-anaknya yang kemudian akan mendidik anak-anak mereka juga (Ul. 4:9 dan 6: 6-7).⁹

Pemuridan dalam Perjanjian Lama dimulai dari Allah sendiri kepada hamba-Nya yang kemudian diteruskan kepada muridnya (pemimpin suatu umat). Segala sesuatu yang diajarkan Allah kepada hamba-Nya Musa dilimpahkannya kepada Yosua dan Yosua meneruskan itu kepada bangsa Israel. Demikian juga Elia menerima pesan dari Allah untuk diteruskan kepada murid-muridnya di sekolah nabi dan umat Israel. Raja Daud juga menerima perintah Allah untuk disampaikan kepada bangsa Israel. Dan masih banyak contoh-contoh dalam Perjanjian Lama yang dapat membuktikan bahwa pemuridan adalah pola Allah yang harus diteladani oleh dosen PAK. Pola

²Wawancara dengan dosen PAK Bandung: Kamis, 31 Mei 2013 pukul 08.59 WIB.

³Wawancara dengan dosen PAK, Bandung: Senin, 28 Mei 2013 pukul 08.00 WIB.

⁴ George Barna. *Menumbuhkan Murid-murid Sejati* (Jakarta: Metanoia, 2010), 27

⁵ B.S.Sidjabat. *Membesarkan Anak Dengan Kreatif* (Yogyakarta: Andi, 2008), 137

⁶ Poerwadarminta, W.J.S. 1976, hl.

⁷ J.D.Douglas, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II M-Z* (Jakarta: YKBK/OMF, 1995), hl.100

⁸ Waylon. B. Moore, *Penggandaan Murid-murid*. (Malang: Gandum Mas, 1981) hl. 19

⁹ Waylon. B. Moore, *Penggandaan Murid-murid* (Malang: Gandum Mas, 1981) hl. 27,28,29

pemuridan seperti ini diikuti oleh Tuhan Yesus Kristus dalam Perjanjian Baru.

2.3 Pemuridan Dalam Perjanjian Baru.

Tuhan Yesus melakukan pemuridan kepada murid-murid-Nya. Hal itu adalah merupakan contoh (model) dalam pelipatgandaan murid-murid, sehingga semakin banyak orang yang mendengarkan Injil. Tuhan Yesus tampil sebagai pengajar dan pembuat murid. Sebelum Ia terangkat ke sorga, Ia memerintahkan kepada murid-murid-Nya untuk pergi, menjadikan semua bangsa murid-Nya. "Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa, dan Anak dan Roh Kudus. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman (Mat.28: 19 – 20).

2.4 Hakikat Pemuridan.

Dasar pemuridan ialah: perintah Tuhan Yesus untuk menjadikan semua bangsa menjadi murid-Nya (Mat.28:19-20). Murid-murid-Nya diutus bukan hanya menginjili tetapi memuridkan orang yang diinjili supaya mereka menjadi dewasa di dalam Kristus dan mampu mengimplementasikan imannya dalam kehidupan sehari-hari. Dari satu kelompok yang beranggotakan dua belas murid, Yesus mengadakan gerakan yang mengubah dunia. Dosen PAK yang menjadikan pengajarannya menjadi arena pemuridan juga mampu mengubah dunia. Waylon. B.Moore mengatakan : Pemuridan merupakan cara yang paling terjamin untuk mengerahkan seluruh tubuh Kristus untuk penginjilan.¹⁰ Pemuridan adalah pelayanan yang dapat dilakukan dengan mudah oleh siapa saja, terutama seorang dosen PAK yang mengajarkan pengenalan akan Allah. Jika hakikat pemuridan adalah memuridkan atau menjadikan murid, maka hal itu dapat dilakukan di dalam dan di luar kelas.

2.5 Tujuan Pemuridan

Tujuan pemuridan ialah untuk menjadikan semua bangsa menjadi murid Yesus yang sejati (Mat.28:18-20). Sesuai dengan misi PAK di perguruan tinggi, para mahasiswa diharapkan mampu memperjuangkan kasih, keadilan, dan kebenaran dalam keluarga, masyarakat dan seluruh aspek kehidupan. Misi Allah untuk memuridkan tidak terbatas hanya pada gereja saja tetapi melalui sekolah-sekolah juga. Pemuridan bertujuan, *pertama*, untuk memperkenalkan Tuhan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat kepada mahasiswa/I supaya mereka diselamatkan. *Kedua*, untuk mendewasakan iman

mereka. *Ketiga*, supaya mereka juga pergi untuk memberitakan Injil kepada dunia ini melalui tingkah laku dan perkataan. Peserta didik diajar untuk mengerti Injil, bersekutu dan mendalami kehendak Allah (Kis. 2:41-47). Melalui Injil Allah mengundang manusia berdosa supaya datang kepada Yesus, dan diselamatkan (Rom. 1:16-17; Ef. 2:8-9).

2.6 Tujuan PAK di Perguruan Tinggi.

Tujuan PAK yang ingin dicapai di Perguruan Tinggi dapat dilihat dari visi dan misi PAK di Perguruan Tinggi. Dalam buku Materi Instruksional Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian untuk mahasiswa di Perguruan Tinggi Umum tercatat bahwa Visinya ialah: "Menjadikan agama sebagai sumber nilai dan pedoman dalam pengembangan kepribadian kristiani yang menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia." Misi yang akan dilaksanakan ialah: "Mahasiswa mampu mewujudkan nilai-nilai kristiani dalam arti memperjuangkan kasih, keadilan, dan kebenaran dalam keluarga, masyarakat, dan seluruh aspek kehidupan."¹¹

Mencermati visi dan misi yang akan dilaksanakan di Perguruan Tinggi Umum, sudah jelas bahwa PAK di Perguruan Tinggi Umum bertujuan untuk memampukan mahasiswa mengembangkan kepribadian kristiani yang menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia serta mampu mewujudkan nilai-nilai kristiani, dalam keluarga, masyarakat dan seluruh aspek kehidupan. Maka tugas dosen PAK di Perguruan Tinggi seharusnya melaksanakan pemuridan bukan hanya sekedar upaya transfer ilmu agama. "PAK diharapkan membentuk dan mengembangkan iman, karakter, dan nilai-nilai Kristen bagi mahasiswa, sehingga melaluinya pendidikan tinggi dapat membekali mereka menjadi intelektual muda yang cerdas dan berkarakter bagi peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas."¹² Jadi, PAK di Perguruan tinggi seharusnya adalah arena pemuridan karena pemuridan dapat menjadikan mahasiswa menjadi murid Kristus yang sejati. Pembelajaran PAK bukan hanya berguna pada saat sekarang ini tetapi untuk jangka panjang.

2.7 Pandangan Teolog Tentang Pelaksanaan Pemuridan.

Pelayanan pemuridan terhadap mahasiswa di Perguruan Tinggi memiliki tempat yang unik dan strategis dimana mahasiswa dibangun dengan suatu visi yang akan menghasilkan pemuda/I yang

¹⁰ Ibid, hl. 31,32.

¹¹ Tim Penyusun, Pendidikan Agama Kristen (Bandung: BMI) hl. xx

¹² Kata Sambutan Direktur Jenderal Bimas Kristen Departemen Agama RI: Dr.Jason Lase, S.Th,M.Si (Jakarta, 18 Juli 2005). Ibid. hl. iv

benar-benar bisa menjadi garam dan terang dalam kehidupan keluarga, gereja, dan masyarakat dimanapun mereka ditempatkan oleh Tuhan. Pemuridan dan PAK di Perguruan tinggi dijadikan satu kesatuan yang utuh, sehingga dalam pembelajaran PAK ada pemuridan. Terkait dengan hal tersebut, B.S.Sidjabat seorang teolog dan juga ahli pendidikan Kristen mengemukakan:

"..., tugas "menjadikan murid" diikuti oleh pekerjaan "mengajar" (Yunani: didasko). Istilah "didasko" berarti perbuatan mengajar sedemikian rupa, sehingga orang yang diajar dapat mengerti dan melakukan apa yang disampaikan pengajar. Ajaran yang berupaya menjadikan orang sebagai murid Kristus harus senantiasa praktis, atau *down to earth*. Karena itu, pengajaran verbal dari guru, dalam hal ini perlu menyatu (integratif) dengan percontohan hidupnya (keteladanan). Jadi, tidaklah terpisahkan antara tugas pendidikan dengan penginjilan. Kedua tugas itu memiliki satu sasaran, yakni membimbing orang menjadi murid Kristus.¹³

Pemuridan dan PAK terjadi dalam waktu yang bersamaan. Keteladanan hidup dosen PAK nampak dari pengajarannya yang memuridkan peserta didik. Pemuridan dan PAK harus terintegrasi di dalam pengajaran (tugas dosen). Hubungan Tuhan Yesus dengan murid-murid-Nya harus terjadi dalam hubungan dosen PAK dengan peserta didik.

III. Metode penelitian

3.1. Wawancara

Dalam penelitian lapangan ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data secara kualitatif bermakna. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar dan foto. Kualitatif bermakna adalah data dibalik fakta yang tampak. Peneliti kualitatif bermakna harus mampu memberi makna terhadap fakta-fakta yang diperoleh di lapangan.¹⁴ Jadi, penelitian kualitatif bermakna yang penulis maksud adalah pengumpulan data dari lapangan yang kemudian dimaknai. Data-data dikumpulkan, dianalisis sehingga sampai kepada suatu kesimpulan. Penelitian lapangan ini dibatasi hanya pada Universitas di wilayah Bandung dan Cimahi. Oleh sebab itu, penulis berterima kasih kepada

responden yang bersedia menjadi informan. Penulis menyadari bahwa penelitian lapangan ini tidak sempurna. Penulis merasa perlu masukan dari pembaca untuk menghasilkan karya penelitian lapangan yang lebih baik lagi.

3.2 Observasi

Dalam penelitian lapangan ini, penulis mengumpulkan data dengan menggunakan observasi terstruktur. Peneliti membawa surat pengantar dari Politeknik TEDC Bandung untuk melakukan wawancara ke beberapa Perguruan Tinggi di Bandung. Sugiyono mengatakan "Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data, bahwa penulis sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti."¹⁵ Jadi para nara sumber dapat diobservasi secara langsung melalui pertanyaan yang sudah disiapkan terlebih dahulu dan mencatat seluruh pembicaraan selama wawancara berlangsung.

IV Hasil Penelitian

4.1 Hasil dan Data Wawancara

Responden yang menjadi Informan dalam wawancara ini terdiri dari Dosen PAK. Pendidikan terakhirnya mulai dari Sarjana umum: Insyur, Sarjana teologi (S.Th), hingga Strata dua: M.Th - Msi. Terdiri dari Universitas Negeri dan swasta. Semuanya dosen Laki-laki, usianya antara 36 tahun sampai 70 tahun. Lama mereka mengajar antara 2 tahun sampai dengan 20 tahun.

4.2 Analisis Data

Dari hasil wawancara, kebanyakan dosen PAK tidak memuridkan dari pada yang memuridkan. Lebih banyak dosen PAK memahami bahwa PAK itu hanya sebagai upaya transfer ilmu (sama seperti mata kuliah umum lainnya). Hasil wawancara itu, sebagai berikut:

4.2.1 Pandangan Terhadap Pendidikan Agama Kristen.

Para dosen PAK memiliki pengertian yang berbeda-beda tentang PAK itu sendiri. Belum ada keseragaman dalam pendapat. Pengertian PAK yang adalah arena pemuridan jelas diungkapkan oleh tiga responden, antara lain: Dosen P.A. mengatakan bahwa PAK adalah sarana untuk mendidik mahasiswa untuk mengenal Allah.¹⁶ Dosen IP mengatakan: PAK ialah pengajaran yang membagikan kehidupan, pengajaran mengenai Yesus Kristus dan membagikan atau mendemonstrasikan kehidupan sebagai orang

¹³ B.S.Sidjabat, Ed.D. *Strategi Pendidikan Kristen* (Yogyakarta: Andi, 1995) hl. 171,172

¹⁴ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Penerbit Alfa Beta, 2011), hal. 6-7

¹⁵ Ibid, hl. 312

¹⁶ Wawancara dengan salah seorang dosen Perguruan Tinggi Negeri dibandung yang mengajar 8 fakultas 29 Mei 2013 pukul 10.04 WIB.

Kristen.¹⁷ Dosen AG. mengatakan PAK ialah mengenal Allah dan mengambil bagian dalam rencana Allah.¹⁸ Sebagian besar responden mengatakan bahwa PAK adalah Dogmatika, Etika, Fenomenologi Agama, dan sebagai pengajaran agama Kristen.

Karena begitu besar pengaruh pemuridan dalam kehidupan peserta didik di Perguruan Tinggi, maka Pemuridan tidak bisa dilepaskan dari pengajaran PAK. Hal ini sangat perlu diupayakan oleh dosen PAK. Namun dalam kenyataan pelaksanaan PAK masih memiliki berbagai kendala seperti fasilitas yang kurang memadai, misalnya ruang kelas yang berpindah-pindah,¹⁹ jam kuliah dilaksanakan pada jam istirahat sehingga respon mahasiswa menurun,²⁰ dan mahasiswa kurang berminat belajar PAK sehingga mengabaikannya.²¹ Umumnya alasan itulah yang menyebabkan PAK hanya sebatas pengajaran saja. Namun berbeda dengan Universitas yang memiliki kesempatan yang banyak untuk menjadikan PAK sebagai arena pemuridan, tetapi justru menggantikan mata kuliah yang mirip dengan agama Kristen.²²

4.2.2 Pandangan Terhadap Tujuan PAK .

Tujuan PAK diajarkan mestinya membawa peserta didik mengenal Allah dan hidup bagi-Nya serta mampu mengimplementasikan imannya di tengah-tengah dunia melalui kesaksian nyata yakni menjadi terang dan garam dunia (Mat.6: 13 – 16). Ternyata tujuan PAK juga dipahami secara berbeda-beda, 70 % dosen PAK mengatakan : mahasiswa memiliki sikap kritis terhadap agama, membangun sikap toleran, memberikan skill berpikir, tanggung jawab etis, dan sebagainya. Namun 30 % mengatakan PAK diajarkan bertujuan untuk membangun fondasi kekristenan

yang kokoh yakni mengenal Allah dan mengambil bagian dalam rancangan Allah, sehingga mampu menjangkau sesama mahasiswa di kampus. Tujuan seperti ini jelas bahwa PAK adalah pemuridan.

4.2.3 Pandangan Terhadap Tugas dan Peran dosen PAK?

Menurut Undang-undang Guru dan Dosen, Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.²³

Menurut penulis, dosen PAK ialah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan (*mengubah*). Alat yang dipakai untuk mengubah itu ialah Injil melalui pendidikan agama Kristen. Dalam pembelajaran PAK yang adalah pemuridan akan mentransformasikan (*mengubah*) naradidik menjadi murid Kristus yang sejati.

Undang-undang guru dan dosen memaparkan delapan peran dan tugas dosen yang harus dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung. Ini adalah tugas keseluruhan dosen termasuk dosen PAK, harus melakukan banyak peran.

"Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah".²⁴

Terkait dengan undang-undang ini, B.S.Sidjabat mengemukakan peran guru PAK demikian,

Guru sebagai pendidik, pengajar dan pembelajar, pelatih, fasilitator, motivator, pemimpin, komunikator, agen sosialisasi, pembimbing, pemberita Injil, imam dan nabi, serta sebagai teolog.²⁵

Oleh sebab itu, dosen PAK hadir bukan hanya sebagai penyampai materi saja melainkan memerankan banyak peran penting dalam pengajarannya. Paling sedikit ada empat peran yang harus dilaksanakan dosen PAK di perguruan tinggi dalam kaitannya sebagai pemuridan, antara lain: sebagai penginjil, sebagai gembala, sebagai pembimbing dan sebagai motivator. Dari sepuluh responden, kebanyakan mengatakan bahwa tugas dan peran mereka hanya sebagai pengajar saja dan hanya sebagian kecil yang

¹⁷ Wawancara dengan salah seorang dosen Perguruan Tinggi Negeri yang mengajar 4 fakultas pada hari Kamis, 31 Mei 2013 pukul 08.59 WIB.

¹⁸ Wawancara dengan salah seorang dosen Perguruan Tinggi negeri 6 fakultas pada hari Senin, 28 Mei 2013 pukul 08.00 WIB.

¹⁹ Wawancara dengan seorang dosen agama Kristen di salah satu Perguruan Tinggi di Cimahi, pada hari Jumat, 1 Juni 2013 Pukul 09.10 WIB.

²⁰ Wawancara dengan seorang dosen agama Kristen salah satu Perguruan Tinggi di Bandung, pada hari Sabtu, 26 Mei 2013 Pukul 08.00 WIB.

²¹ Wawancara dengan seorang dosen agama Kristen di salah satu Perguruan Tinggi di Bandung, pada hari Rabu, 30 Mei 2013 Pukul 13.00 WIB.

²² Wawancara dengan dua orang dosen agama Kristen di salah satu Perguruan Tinggi di Bandung, pada hari Selasa, 29 Mei 2013 pukul 13.00 dan salah seorang dosen agama Kristen di Perguruan Tinggi yang sama, Kamis, 31 Mei 2013 pukul 11.33 WIB.

²³ Tim Redaksi Fokus Media, Guru dan Dosen. Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005, (Bandung: Fokus Media, 2006) hl.3

²⁴Ibid, hl.2

²⁵ B.S.Sidjabat, Ed.D, *Mengajar Secara Profesional* (Bandung: Kalam Hidup, 1993) hl. 99

menyadari tugas dan perannya sebagai pemberita Injil, gembala, pembimbing, motivator, mitra (sahabat), orang tua, dan sebagainya.

V. Kesimpulan

Pada kenyataannya tidak semua dosen PAK memuridkan peserta didiknya. Bila dilihat secara presentase, maka secara keseluruhan boleh dikatakan hanya 30 % Universitas di Bandung dan Cimahi yang mengadakan PAK sebagai arena pemuridan sedangkan 70 % Universitas lainnya melaksanakan PAK hanya sebagai upaya transfer ilmu saja.

Pada tingkat pemahaman dasar Pemuridan, ternyata bahwa tidak ada kesepahaman mengenai pelaksanaan PAK di Perguruan Tinggi. Secara teknis ada yang mengikuti kurikulum Kementerian Agama Republik Indonesia dan ada juga yang menyusun kurikulumnya sendiri sesuai dengan kebutuhan Universitas tersebut. Tetapi tidak sedikit pula dosen PAK yang hanya mentransfer ilmu saja karena berbagai hambatan dan tantangan yang ada. Hal ini bisa dipahami karena biasanya jam perkuliahan agama Kristen selalu ditempatkan pada jam istirahat (jam 11.00 – 13.00) dan tidak tersedianya fasilitas seperti ruang kelas untuk belajar khusus agama Kristen.

Singkatnya, melalui pemuridan, dosen PAK harus membawa peserta didik untuk percaya kepada Yesus Kristus dan hidup di bawah tuntutan kehendak Allah. Bertumbuh dan semakin serupa dengan Kristus, "tetapi dengan teguh berpegang kepada kebenaran di dalam kasih kita bertumbuh di dalam segala hal ke arah Dia, Kristus, yang adalah Kepala." (Ef 4:15). Selanjutnya, "sehingga hidupmu layak di hadapan-Nya serta berkenan kepada-Nya dalam segala hal, dan kamu memberi buah dalam segala pekerjaan yang baik dan bertumbuh dalam pengetahuan yang benar tentang Allah," (Kol 1:10). Buahnya jelas, mesti terimplementasi bagi kehidupan praktis, "Dalam hal inilah Bapa-Ku dipermuliakan, yaitu jika kamu berbuah banyak dan dengan demikian kamu adalah murid-murid-Ku." (Yoh 15:8). Lagi pula pesan Alkitab mesti menjadi garam dan terang (Mat. 5:13-16) yang memengaruhi keseluruhan aspek kehidupan peserta didik. Artinya, kehadiran PAK di Perguruan Tinggi harus menjadi agen misi yang menghadirkan kasih Allah bagi seluruh dunia. Bila tidak mencerminkan Kristus dan misi-Nya maka PAK hanya sebagai mata kuliah saja. Fakta ini menunjukkan bahwa PAK

diadakan berdasarkan karya Kristus, teristimewa menjadi agen misi.

VI. Daftar Pustaka

- Alkitab, Bogor: LAI
- Benson, Warren S. & Mark H. Senter III
1987 *Pedoman Lengkap Untuk Pelayanan Kaum Muda*. Bandung: Kalam Hidup.
- Douglas, J.D.
1995 *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*. Jilid II M – Z. Jakarta: YKBK/OMF.
- Groome, Thomas. H
2010 *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Horne, Herman
1998 *Jesus The Teacher*. Grand Rapids: Kregel Publications.
- Moore, Waylon B.,
1981 *Penggandaan Murid-murid*. Malang: Gandum Mas
- Poerwadarminta, W.J.S.
1976 *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sidjabat., B.S.
1993 *Mengajar Secara Profesional. Mewujudkan Visi Guru Profesional*. Bandung: Kalam Hidup
- Sidjabat., B.S.
2008 *Yesus Sang Guru Dan Profesi Keguruan*. Bandung: Tiranus (Diktat)
- Sidjabat., B.S.
1995 *Strategi Pendidikan Kristen*. Yogyakarta: ANDI.
- Sutrisna,
2006 *Visi Pemuridan*. Bandung: Perkantas.
- Tim Penyusun Kamus
1994 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Redaksi Fokus Media,
2006 *Guru dan Dosen Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005*. Bandung: Fokus Media
- Nara Sumber :
- A. P. Dosen Perguruan Tinggi Negeri di Bandung.
B. M. Dosen Perguruan Tinggi Negeri di Bandung
D. F. Dosen Perguruan Tinggi Swasta di Bandung.
K. S. Dosen Perguruan Tinggi Swasta di Bandung.
N. J.M. Dosen Perguruan Tinggi Swasta di Bandung
P A. Dosen Perguruan Tinggi Negeri di Bandung
P I. Dosen Perguruan Tinggi Negeri di Bandung.
S. S. Dosen Perguruan Tinggi Negeri di Bandung.
S.G.T. Dosen Perguruan Tinggi Swasta di Cimahi.
T. M.P.B. Dosen Perguruan Tinggi Swasta di Bandung